

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelompok A TK Nawakartika XXVII Teguhan dengan judul **“Peningkatan Koordinasi Motorik Kasar melalui Kegiatan Gerak Dasar Tari Lokal Sederhana pada Anak Kelompok A TK Nawakartika XXVII Teguhan”**, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan gerak dasar tari lokal sederhana dapat meningkatkan kemampuan koordinasi motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan fisik yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti berjalan, melompat, menggerakkan tangan dan kaki, menjaga keseimbangan, serta melakukan koordinasi berbagai anggota tubuh secara bersamaan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum diberikan tindakan, kemampuan koordinasi motorik kasar anak kelompok A TK Nawakartika XXVII Teguhan masih belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan yang diberikan oleh guru, kurang mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki, serta membutuhkan bantuan

ketika melakukan aktivitas gerak. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan yang diberikan berupa gerak dasar tari lokal sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kegiatan tersebut meliputi gerakan pemanasan, gerakan inti berupa koordinasi tangan dan kaki mengikuti irama musik, serta kegiatan pendinginan.

Pada pelaksanaan siklus I, kemampuan koordinasi motorik kasar anak mulai mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Anak mulai menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti kegiatan tari, mulai mampu mengikuti beberapa pola gerakan, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan secara maksimal karena masih terdapat beberapa anak yang belum mampu melakukan gerakan secara mandiri dan masih memerlukan bimbingan dari guru.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Perbaikan tersebut dilakukan dengan memberikan variasi gerakan yang lebih sederhana dan menarik, memberikan contoh gerakan secara berulang, meningkatkan motivasi kepada anak, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih aktif dalam melakukan gerakan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, kemampuan koordinasi motorik kasar anak mengalami peningkatan yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II sebagian besar anak telah mampu melakukan gerakan tari sederhana dengan lebih percaya diri. Anak mampu mengikuti irama musik, melakukan koordinasi gerakan tangan dan kaki, menjaga keseimbangan tubuh, serta mengikuti rangkaian gerakan sesuai contoh yang diberikan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan gerak dasar tari lokal sederhana memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan koordinasi motorik kasar anak. Berdasarkan peningkatan hasil yang diperoleh dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II, dapat dinyatakan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kemampuan koordinasi motorik kasar anak kelompok A TK Nawakartika XXVII Teguhan. Dengan demikian, kegiatan gerak dasar tari lokal sederhana dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek fisik motorik anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini.

1. Bagi Guru

Guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas diharapkan dapat lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan kegiatan yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, khususnya perkembangan fisik motorik. Kegiatan gerak dasar tari lokal sederhana dapat digunakan sebagai salah satu

metode pembelajaran karena selain meningkatkan kemampuan koordinasi motorik kasar, kegiatan ini juga dapat meningkatkan keberanian, kreativitas, konsentrasi, serta rasa percaya diri anak.

Guru hendaknya memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk bergerak, bereksplorasi, dan mengekspresikan diri melalui kegiatan yang menyenangkan. Dalam pelaksanaan kegiatan tari, guru perlu memperhatikan kemampuan setiap anak karena setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Pemberian motivasi, contoh gerakan secara bertahap, serta pendampingan yang sesuai dapat membantu anak mencapai perkembangan yang optimal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan fisik motorik anak. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan gerak, seperti ruang yang cukup untuk aktivitas fisik, media pembelajaran, serta alat pendukung kegiatan seni dan tari. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendorong guru untuk mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Kegiatan seni, gerak, dan permainan dapat menjadi bagian dari program pembelajaran karena mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak dengan menyediakan kesempatan bagi anak untuk melakukan aktivitas fisik di rumah. Orang tua dapat mengajak anak melakukan kegiatan sederhana seperti bermain gerak dan lagu, menari mengikuti musik, melakukan permainan keseimbangan, serta aktivitas lain yang melibatkan gerakan tubuh. Dukungan dan keterlibatan orang tua sangat penting karena perkembangan anak tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga melalui pengalaman dan stimulasi yang diberikan di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai perkembangan fisik motorik anak usia dini. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variasi kegiatan gerak dan tari yang lebih beragam, media pembelajaran yang lebih inovatif, atau mengembangkan aspek perkembangan anak lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan jumlah subjek yang lebih luas dan waktu penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai efektivitas kegiatan gerak dasar tari dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kegiatan gerak dasar tari lokal sederhana dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran di pendidikan anak usia dini, karena kegiatan tersebut tidak hanya memberikan

manfaat bagi perkembangan fisik motorik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- (Aisyah, 2024; anak et al., 2018; haida et al., 2023; hidayati et al., 2022; islam et al., 2025; lanapu & kristsuana, 2025; pati & email, 2018; permainan & binatang, 2020; perubahan et al., 2022; rahmi et al., 2026; sari, 2014; studi et al., 2020; tari et al., 2022; triska et al., 2024)aisyah, e. S. (2024). *Pembelajaran seni tari tradisional dalam upaya peningkatan motorik kasar bagi anak usia dini*. 7(2), 172–178.
- Anak, j., dini, u., anak, p., dini, u., perkembangan, a., & kunci, k. (2018). *Pedagogi: jurnal anak usia dini dan pendidikan anak usia dini*. 4, 49–55.
- Haida, g., samsidar, s., & daulay, f. (2023). *Tarian kreasi sebagai sarana efektif pengembangan motorik kasar pada anak usia dini*. 7(6), 7277–7287.
- Hidayati, s., qadariah, r., & lestari, s. (2022). *Melatih motorik kasar anak usia 5-6*. 35–40.
- Islam, p., usia, a., banjarmasin, u. M., islam, p., usia, a., banjarmasin, u. M., islam, p., usia, a., & banjarmasin, u. M. (2025). *Pembelajaran tari kreasi tradisional dalam mengembangkan fisik motorik kasar anak di tk negeri bukhari mampai kecamatan kapuas murung*. 1(3), 19–29.
- Lanapu, g. D., & kristsuana, l. N. (2025). *Penerapan metode gerak dan lagu sebagai stimulasi motorik kasar pada anak usia dini 4-5 tahun*. 6(1), 19–26.
- Pati, f., & email, j. T. (2018). *Metode pengembangan motorik kasar anak usia dini*.
- Permainan, m., & binatang, g. (2020). *Pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan gerakan binatang*. 5(2), 107–120.
- Perubahan, i., lestariningrum, a., titis, a., sari, r., khan, r. I., & s, v. P. (2022). *Bebasis kearifan lokal untuk anak usia dini*. 2(2), 56–61.
- Rahmi, s., sari, m., negeri, i., nahrasiyah, s., & artikel, i. (2026). *Efektivitas senam kreasi melalui video pada aspek perkembangan motorik kasar anak 5-6 tahun di tkn pembina syamtalira bayu*. 5(1), 69–78.

- Sari, I. P. (2014). *Perkembangan motorik anak usia dini*. 20.
- Studi, p., guru, p., anak, p., dini, u., keguruan, f., ilmu, d. A. N., & surakarta, u. M. (2020). *Pengembangan pembelajaran seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini*.
- Tari, k., pada, k., & usia, a. (2022). *Perkembangan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari kreasi pada anak usia 5 - 6 tahun*. 1, 33–45.
- Triska, r. zahro, i. & westhisi, s. M. (2024). *Tari jaipong : implementasi tari dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini*. 7(2), 135-144.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1, Data Anak Subyek Penelitian

**DATA ANAK DALAM SUBYEK PENELITIAN TK NAWAKARIKA
XXVII TEGUHAN**

TAHUN PELAJARAN 2026/2027

NO	NAMA SISWA	Usia	JENIS KELAMIN
1	FARIDA	5,2 bulan	P
2	ANASYA	4,9 tahun	P
3	GENDHIS	5,5 bulan	P
4	WINDI	5,6 bulan	P
5	JAGADDHITA	5,9 tahun	P
6	KHANZA	4,10 bulan	P
7	DITA	5,11 bulan	P
8	AMANDA	4,10 bulan	P
9	ZAHRA	4,7 bulan	P
10	ARJUNA	5,8 bulan	L
11	RAFIA	4,5 bulan	L
12	BINTANG	5,5 bulan	L

Lampiran 2, Rancangan Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH) Prasiklus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) PRA SIKLUS

TK Nawakartika XXVII Teguhan

Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Lembaga	: TK Nawakartika XXVII Teguhan
Kelompok / Usia	: A / 4–5 Tahun
Tema / Subtema	: Diri Sendiri / Tubuhku Sehat
Alokasi Waktu	: 07.30 – 10.30 WIB (120 Menit)
Model Pembelajaran	: Klasikal / Konvensional

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Nilai Agama dan Moral (NAM): Anak mampu mempercayai adanya Tuhan melalui doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan khidmat.
2. Sosial Emosional: Anak mampu menunjukkan sikap taat dan tertib mengikuti aturan berbaris di halaman sekolah.
3. Bahasa: Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana dari guru mengenai cara menjaga kesehatan tubuh dengan bahasa yang jelas.
4. Kognitif: Anak mampu mengidentifikasi dan menyebutkan minimal 3 nama anggota tubuh yang digunakan saat bergerak.

5. Fisik (Motorik Kasar): Anak diharapkan dapat menirukan gerakan senam massal umum dari kaset rekaman, namun belum difokuskan pada presisi koordinasi tri-aksial (kepala, tangan, dan kaki).

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Doa sebelum dan sesudah belajar.
2. Pembiasaan antre dan berbaris rapi.
3. Tanya jawab nama-nama anggota tubuh dan kesehatan.
4. Senam massal umum menggunakan media kaset rekaman komersial tanpa modifikasi/simplifikasi.

C. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sound system sekolah.
2. HP (bertempo cepat dan ketukan rumit).

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pembuka (30 Menit)

1. Guru mengumpulkan anak secara klasikal untuk berbaris di halaman sekolah.
2. Guru memimpin doa pembuka sebelum memulai aktivitas pembelajaran harian.
3. Apersepsi: Guru melakukan tanya jawab singkat mengenai pentingnya menjaga kesehatan badan dan menyebutkan nama anggota tubuh (kepala, tangan, kaki).

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Pelaksanaan Gerak Konvensional: Guru langsung memutar kaset rekaman senam massal umum yang memiliki tempo musik sangat cepat dan ketukan yang rumit bagi ukuran anak usia dini.
2. Anak diminta untuk menirukan gerakan senam secara klasikal penuh dengan melihat guru dari depan halaman sekolah.
3. Kondisi Pra-Siklus (Monoton): Tidak ada pembagian atau penguraian struktur gerak (gerakan langsung digabung dari kepala, tangan, dan kaki). Guru hanya mengamati secara umum dari depan panggung tanpa

memberikan bimbingan individual bagi anak-anak yang gerakannya masih kaku, tumpang-tindih, atau kehilangan keseimbangan.

4. Anak terlihat kesulitan, canggung, dan cenderung pasif atau bingung menyelaraskan langkah kaki dengan ayunan tangan karena tempo musik pengiring yang terlalu cepat.

3. Kegiatan Penutup (30 Menit)

1. Guru mengajak anak melakukan gerakan pendinginan tangan dan kaki secara sederhana.
2. Evaluasi Umum: Guru memberikan evaluasi verbal sekilas (hanya menanyakan apakah anak merasa senang atau lelah tanpa mengulas kualitas gerakan motorik anak).
3. Guru memimpin doa sesudah belajar dan mempersiapkan anak untuk pulang.

E. RENCANA PENILAIAN

1. Teknik Penilaian: Observasi (Lembar Check-list perkembangan).
2. Indikator Aspek Fisik (Fokus Masalah PTK):

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Ketepatan irama kaki dan tangan mengikuti musik cepat.				
2.	Sinkronisasi Gerak triaksikal				
3.	Keseimbangan tubuh saat bergerak dinamis				

Paron, April 2026

Mengetahui

Kepala TK Nawakartika XXVII Teguhan

Guru kelas

SETIYOWATI

Dewi M.

Lampiran 3, Dokumentasi Kegiatan Prasiklus



Lampiran 4, Rancangan Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I

TK Nawakartika XXVII Teguhan

Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

RENCANA PERENCAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Lembaga : TK Nawakartika XXVII Teguhan
 Kelompok / Usia : A / 4–5 Tahun
 Tema / Subtema : Budayaku / Seni Tari Daerah (Kearifan Lokal)
 Alokasi Waktu : 07.30 – 10.30 WIB (120 Menit)
 Model Pembelajaran : Kelompok dengan Penguraian Struktur Gerak
 (Tahap Orientasi & Demonstrasi)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Nilai Agama dan Moral (NAM): Anak mampu mempercayai adanya Tuhan dengan menunjukkan sikap khidmat dan tertib saat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan menari.
2. Sosial Emosional: Anak mampu menunjukkan sikap sabar dan antusias mendengarkan instruksi serta cerita guru tentang budaya lokal tanpa menyela.
3. Bahasa: Anak mampu menirukan kosakata baru terkait istilah gerak tari lokal sederhana (seperti *lumaksana*, *ngrayung*, *sabetan*) dengan artikulasi yang jelas.

4. Kognitif: Anak mampu memahami dan membedakan ketukan musik tradisional berirama lambat dan sedang melalui tepuk tangan yang ajeg.
5. Fisik (Motorik Kasar): Anak mampu menyelaraskan minimal dua poros anggota tubuh (koordinasi bertahap: kaki dan tangan) mengikuti ketukan musik tradisional secara ajeg.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Doa sebelum dan sesudah belajar.
2. Menyimak cerita rakyat atau pengenalan baju tari daerah.
3. Pengenalan kosakata gerak tari dasar (*lumaksana*, *ngrayung*, *sabetan*).
4. Pola ketukan konstan (lambat/sedang).
5. Simplifikasi/penguraian gerak dasar tari lokal.

C. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. *Sound system* sekolah.
2. Instrumen musik pengiring tradisional berirama konstan/lambat.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pembuka (30 Menit): Berbaris rapi, berdoa bersama, presensi, dan Apersepsi Kultural (guru memperlihatkan kain tari tradisional/selendang dan bercerita singkat untuk memicu ketertarikan anak). Pemanasan difokuskan pada kelenturan leher, lengan, dan pergelangan kaki.
2. Kegiatan Inti (60 Menit):
 - * Tahap Orientasi: Guru memperdengarkan musik tradisional lambat, lalu anak diajak bertepuk tangan bersama sesuai irama.
 - a) Tahap Demonstrasi (Penguraian): Guru menguraikan gerakan secara terpisah agar anak tidak bingung: mengajari gerak kaki (*lumaksana* maju-mundur) dahulu, lalu gerak tangan (*ngrayung* melambai bergantian), kemudian gerak kepala (*sabetan* menoleh).
 - b) Tahap Integrasi Awal: Anak diajak menggabungkan gerakan kaki dan tangan terlebih dahulu, kemudian secara perlahan mencoba menyertakan gerakan tolean kepala dengan bimbingan klasikal

penyuh dari guru yang mencontohkan di depan kelas dengan tempo lambat.

3. Kegiatan Penutup (30 Menit): Pendinginan, refleksi terarah (guru menanyakan gerakan mana yang disukai atau dirasa paling menantang), memberikan pujian kolektif atas usaha anak, berdoa sesudah belajar, dan bersiap pulang.

E. RENCANA PENILAIAN

1. Observasi (Lembar Check-list perkembangan).
2. Indikator Aspek Fisik (Fokus Masalah PTK):

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyelaraskan gerakan bertepuk tangan atau langkah kaki sesuai ketukan musik tradisional berirama lambat/sedang secara				
2.	Anak mampu menggabungkan minimal dua gerakan motorik kasar secara bersamaan, yaitu langkah kaki "lumaksana" dan ayunan tangan "ngr yung" dengan tempo lambat).				
3.	Anak mampu menjaga keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan tari dasar maju-mundur secara perlahan).				

Paron, April 2026

Mengetahui

Kepala TK Nawakartika XXVII Teguhan

Guru kelas

SETIYOWATI

Dewi M.

Lampiran 5, Dokumentasi Kegiatan siklus I



Lampiran 6, Rancangan Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH) siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II

TK Nawakartika XXVII Teguhan

Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

RENCANA PERENCAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Lembaga	: TK Nawakartika XXVII Teguhan
Kelompok / Usia	: A / 4–5 Tahun
Tema / Subtema	: Budayaku / Indahnya Tarianku (Tari penthol Melikan)
Alokasi Waktu	: 07.30 – 10.30 WIB (120 Menit)
Model Pembelajaran	: Unjuk kerja

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Nilai Agama dan Moral (NAM): Anak mampu bersyukur atas tubuh ciptaan Tuhan dengan cara merawat dan menggunakannya untuk gerakan-gerakan tari yang indah dan positif, serta berdoa dengan mandiri.
2. Sosial Emosional: Anak mampu menunjukkan sikap percaya diri dan kerja sama saat mempraktikkan gerakan tari di depan teman-teman kelompoknya.

3. Bahasa: Anak mampu mengungkapkan perasaan atau menceritakan kembali pengalaman mereka menirukan gerakan alam menggunakan kalimat sederhana yang runtut.
4. Kognitif: Anak mampu mengaitkan dan menyesuaikan tempo gerakan tubuh secara spontan ketika musik pengiring berubah dari lambat menjadi dinamis.
5. Fisik (Motorik Kasar): Anak mampu mempraktikkan koordinasi sinkron penuh tri-aksial (kepala, tangan, dan kaki) secara luwes, seimbang, dan selaras dengan tempo musik pengiring yang dinamis tanpa ragu-ragu.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Doa sebelum dan sesudah belajar secara mandiri.
2. Menampilkan tari berpasangan atau berkelompok di depan kelas.
3. Bercerita tentang gerakan tari yang dilakukan.
4. Eksplorasi gerak tari menggunakan imajinasi (meniru gerakan alam/hewan sekitar).
5. Sinkronisasi penuh gerak tri-aksial (kepala-tangan-kaki) dengan musik dinamis.

C. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. *Sound system* sekolah.
2. Rekaman instrumen tari lokal yang lebih dinamis dan bervariasi temponya.
3. Handphone

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pembuka (30 Menit): Rutinitas pagi (berbaris, doa mandiri, sapa salam). Motivasi Pagi: Guru mengajak anak bermain tebak gerakan hewan/tumbuhan sebagai pemanasan fisik kreatif sekaligus melatih kelenturan motorik kasar anak sebelum masuk ke materi tari utama.
2. Kegiatan Inti (60 Menit): * Eksplorasi Gerak Imajinatif: Anak diajak membayangkan diri menjadi burung lokal yang sedang terbang atau pohon

tertiup angin (kepakan tangan, kaki berjingkat langkah kecil, kepala menoleh anggun).

- a) Bimbingan Individual Terukur: Guru membagi anak ke dalam kelompok kecil. Fokus utama diberikan kepada anak-anak yang pada Siklus 1 masih kaku atau mengalami tumpang-tindih fokus. Guru memberikan bantuan taktil langsung (membimbing kelenturan pergelangan tangan atau keselarasan langkah kaki anak secara personal).
 - b) Unjuk Kerja Mandiri: Setiap kelompok menampilkan gerakan koordinasi tri-aksial mereka dengan luwes dan penuh percaya diri menggunakan properti selendang diiringi musik tradisional yang dinamis.
3. Kegiatan Penutup (30 Menit): Pendinginan dengan relaksasi pernapasan (*deep breathing*), evaluasi capaian gerak anak, pemberian apresiasi final (bintang/pujian) atas peningkatan kemandirian dan keluwesan anak, doa penutup, serta persiapan pulang.

E. RENCANA PENILAIAN

1. Observasi (Lembar Check-list perkembangan).
2. Indikator Aspek Fisik (Fokus Masalah PTK):

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu mengaitkan dan menyelaraskan perubahan tempo gerakan tubuh secara spontan saat musik pengiring berubah dari lambat menjadi dinamis.				
2.	Anak mampu mempraktikkan koordinasi tiga poros gerakan sekaligus—kepala, tangan, dan kaki—secara luwes tanpa terlihat canggung).				

--	--	--	--	--	--

Paron, April 2026

Mengetahui

Kepala TK Nawakartika XXVII Teguhan

Guru kelas

SETIYOWATI

Dewi M.

Lampiran 7, Dokumentasi Kegiatan Siklus II





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Setiyowati dilahirkan di Dusun Teguhan RT 04 RW 01 Desa Teguhan

Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi pada hari Senin, 19 November 1984, anak ke lima dari lima saudara, pasangan dari Almarhum Bapak Surohajo dan Ibu Samirah. Setiyowati menyelesaikan Sekolah Dasar di SD N Teguhan 2 yang berada di Desa Teguhan pada tahun 1998. Pada tahun itu juga Setiyowati melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Paron yang berada di Desa Teguhan Kecamatan Paron. Kemudian melanjutkan di SMK Muhammadiyah 1 Ngawi yang berada di Jln. KH. AHMAD DALAN NO. 26 , Desa Margomulyo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi, Jawa Timur pada tahun 2004. Pendidikan berikutnya ditempuh di salah satu Perguruan Tinggi yang berada di Madiun, tepatnya di Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).